

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu menjalin hubungan atau berkomunikasi satu sama lain. Dalam berkomunikasi, terdapat dua unsur utama yakni pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Komunikasi merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Selain untuk bertukar informasi, berkomunikasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia. Oleh karena itu, manusia membutuhkan perkembangan dalam berpikir kreatif dalam mengelola komunikasi, terlebih di era modern seperti sekarang ini. Berbagai macam media komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah proses komunikasi baik verbal maupun non-verbal.

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan manusia dalam berkomunikasi kini dapat diatasi dengan berkembangnya berbagai sarana serta media komunikasi yang mutakhir. Salah satu media yang banyak digunakan untuk membantu proses komunikasi adalah internet. Kehadiran Internet dalam kegiatan komunikasi membuat hampir tidak ada lagi batasan jarak dan waktu untuk menjangkau khalayak yang dituju dimanapun dan kapanpun. Begitupun dengan kemampuan menerima, mengumpulkan, menyimpan, dan menelusuri kembali informasi yang dimiliki oleh perangkat teknologi komunikasi seperti komputer, video cassette, video disc, maka hampir tidak ada lagi hambatan

yang dialami untuk memenuhi segala kebutuhan dan keperluan yang berkenaan dengan kemampuan sarana yang digunakan (Nasution, 1998: 6).

Pesatnya kemajuan teknologi saat ini melahirkan budaya baru khususnya dalam bidang komunikasi dimana komunikasi dapat dilakukan melalui sebuah aplikasi interaktif baik secara personal maupun secara masal. Aplikasi interaktif yang berupa media sosial seperti Facebook, Twitter, Whatsapp dan Instagram dapat mempermudah manusia dalam berkomunikasi.

Salah satu dari sekian banyak media sosial tersebut yang saat ini banyak digunakan adalah media sosial Instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial dengan berbagai fitur seperti berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial lainnya. Dilansir dari laman tekno.kompas.com, Instagram dirilis pada 6 Oktober 2010. Kata *insta* berasal dari kata 'instan' yang artinya cepat (dalam kategori membuat foto cepat) sedangkan kata *gram* berasal dari kata 'telegram' yang berarti mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Bila digabungkan menjadi instant-telegram yang disingkat menjadi *Instagram*. Dengan beberapa fitur pendukung seperti fitur filter dan fitur edit, pengguna *Instagram* dimudahkan untuk membuat hasil foto ataupun video yang dibagikan terlihat lebih indah. Oleh karena itu, *Instagram* dapat memberikan banyak peluang untuk penggunanya dalam mengekspresikan diri serta mengapresiasi karya foto yang dimiliki ke khalayak luas melalui *Instagram*.

Kecenderungan untuk selalu tampil di media sosial yakni Instagram membuat masyarakat khususnya kalangan remaja menjadi candu untuk terus membagi foto dan video, untuk menunjukkan aktivitasnya kepada pengguna *Instagram* lain dan mendapatkan *like* sebanyak mungkin di setiap sesuatu yang diunggah. Dengan cara seperti itu, seseorang akan merasa diterima di lingkungan sosial tanpa perlu berinteraksi secara langsung. Rasa ingin untuk mengaktualisasikan diri dan eksis di lingkungan sosial membuat *Instagram* menjadi salah satu aplikasi hits dan dianggap paling ampuh untuk mengaktualisasikan diri sebagaimana telah disebutkan dalam salah satu dari lima pilar teori aktualisasi diri Abraham Maslow. Teori hierarki ditemukan oleh Abraham Maslow menjelaskan bahwa, ada beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum mencapai kebutuhan aktualisasi diri seperti kebutuhan fisiologis, keselamatan, sosial, dan penghargaan.

Fitur lain dari media sosial *Instagram* adalah *Instagram Stories* yang memungkinkan pengguna dapat mengirim foto serta video yang bersifat *temporary* yang akan menghilang setelah 24 jam. Fitur *Instagram Stories* diluncurkan oleh Instagram pada awal bulan agustus 2016, dengan tujuan agar para penggunanya bisa berbagi foto atau video dalam kejadian sehari-hari. Fitur *Instagram Stories* ini mirip dengan media sosial Snapchat yang sudah lebih dulu menyediakan fitur foto atau fitur video yang bersifat sementara yang akan menghilang setelah 24 jam, sehingga *Instagram Stories* banyak digemari dan digunakan oleh para penggunanya karena momen dari aktivitas sehari-hari yang dibagikan penggunanya tidak akan merusak *feed* dari Instagram penggunanya

sendiri. *Feed* merupakan istilah yang mengacu pada koleksi suatu foto atau gambar serta video yang terdapat di dalam profil Instagram.

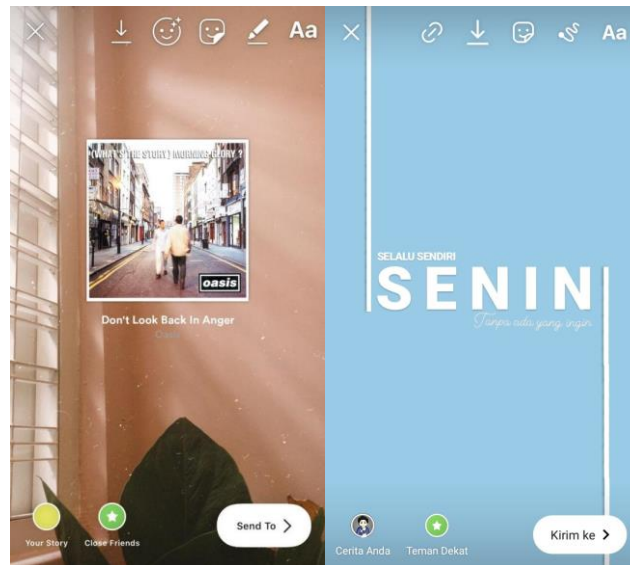
Penggunaan *Instagram Stories* dapat disesuaikan dengan keinginan pengguna dalam hal privasi, sehingga privasi dari masing-masing pengguna masih dapat dikontrol atau di atur sendiri oleh masing-masing pengguna Instagram. Beberapa fitur lain dalam *Instagram Stories*, salah satunya adalah berbagai filter dan editing tools, agar pengguna bisa lebih mengeksplor kreatifitasnya dalam mengunggah foto atau video di *Instagram Stories*. Selain itu, pengguna Instagram khususnya fitur *Instagram Stories* tidak hanya dimanjakan dalam membagikan cerita atau hanya sekedar melihat cerita orang lain, tetapi para pengguna juga dapat saling berinteraksi atau mendiskusikan bahkan hanya sekedar memberikan reaksi terhadap setiap foto atau video yang telah diunggah dengan mengirim pesan terkait foto atau video unggahan di *Instagram Stories* tersebut.

Dengan resolusi gambar yang ditawarkan *Instagram Stories* lebih banyak menjadi salah satu daya tarik pengguna. *Instagram Stories* memiliki beberapa ikon dan menu dengan fungsi yang berbeda-beda, dengan begitu pengguna bisa lebih berkreasi dengan momen atau cerita yang ingin dibagikan. Adanya ikon (ikon roda gir, ikon panah ke kanan, ikon flash, ikon lingkaran putih, dan ikon sepasang panah dalam posisi melingkar). Selanjutnya ada menu (menu live, menu normal, menu boomerang, menu rewind, menu hands free). Instagram pun selalu menambah fitur-fitur tambahan *Instagram Stories* tersebut dengan lebih kreatif dan memanjakan para penggunanya. Dengan banyaknya

fitur tambahan yang dihadirkan oleh *Instagram Stories*, membuat *Instagram Stories* memiliki pengguna yang terus meningkat. Dikutip dari CNN Indonesia Desember 2016, pengguna *Instagram Stories* kini bukan hanya bisa mengunggah foto dan video, tapi kini pihak Instagram pun menghadirkan fitur-fitur tambahan di *Instagram Stories* yaitu dengan menambah fungsi lokasi yang diinginkan pengguna, adanya sticker, tambahan tulisan teks, adanya fungsi keterangan suhu dalam satuan celcius, dan juga berupa keterangan jam sesuai foto dan video yang diambil. (Agung, 2016). *Instagram Stories* telah berkembang menjadi salah satu produk terbaik bagi perusahaan induk Facebook hingga saat ini. Tahun 2020 saja, sekitar setengah pengguna Instagram atau 500 juta berinteraksi di *Stories* setiap hari. Jumlah ini hampir dua kali lipat dari seluruh pengguna aktif harian di Snapchat sebagai platform yang pertama kali memperkenalkan format *Stories* (Sinuhaji, 2020).

Sejak kemunculannya, Instagram semakin menarik minat dan perhatian masyarakat dengan fitur-fitur yang terus ditingkatkan dan dilengkapi untuk memenuhi pemenuhan hiburan masyarakat. Dewasa ini, Instagram sudah menjadi seperti gaya hidup atau sudah menjadi sebuah kebutuhan psikologis di kalangan masyarakat, karena bukan hanya sandang, pangan, dan papan saja yang dibutuhkan di dunia nyata, namun kini kebutuhan psikologis dibutuhkan di dunia maya dengan adanya media sosial. Hampir di setiap aktivitas akan diabadikan untuk kemudian dipublikasikan melalui media sosial Instagram. Karakteristik pengguna Instagram pun sangatlah beragam sesuai dengan pribadi

dari penggunaannya. Beberapa karakteristik yang peneliti amati diantaranya yaitu pengguna yang senang membagikan foto atau video melalui *Instagram Stories*.



Gambar 1. 1. Contoh Instagram Stories

Sumber : www.bukugue.com

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi manusia dengan mengerahkan kemampuan, melakukan yang terbaik untuk mencapai sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu atau dihalangi oleh pengalaman dan oleh belajar khususnya dalam masa anak-anak. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang. Ketika mencapai usia tertentu (*adolensi*) seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke psikologis (Arianto, 2009). Menurut konsep Hirarki kebutuhan Abraham Maslow, manusia didorong oleh kebutuhan-kebutuhan universal dan dibawa sejak lahir. Kebutuhan ini tersusun dalam tingkatan-tingkatan dari yang

terendah sampai yang tertinggi. Kebutuhan paling rendah dan kebutuhan tingkat selanjutnya. Kebutuhan paling tinggi dalam hirarki tersebut adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah tahap pencapaian oleh seseorang terhadap apa yang mulai disadarinya ada dalam dirinya. Semua manusia akan mengalami fase itu, hanya saja sebagian dari manusia terjebak pada nilai-nilai atau ukuran-ukuran pencapaian dari tiap tahap yang dikemukakan Maslow. Andai saja seorang manusia bisa cepat melampaui tiap tahapan itu dan segera mencapai tahapan akhir yaitu aktualisasi diri, maka dia punya kesempatan untuk mencari tahu siapa dirinya sebenarnya. (Arianto, 2009).

Aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam diri maupun di luar diri. Kemampuan seseorang membebaskan diri dari tekanan internal dan eksternal dalam pengaktualisasian dirinya menunjukkan bahwa orang tersebut telah mencapai kematangan diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri tersebut secara penuh. Hal ini disebabkan oleh terdapatnya dua kekuatan yang saling tarik-menarik dan akan selalu pengaruh-mempengaruhi di dalam diri manusia itu sendiri sepanjang perjalanan hidup manusia. Kekuatan yang satu mengarah pada pertahanan diri, sehingga yang muncul adalah rasa takut salah atau tidak percaya diri, takut menghadapi resiko terhadap keputusan yang akan diambil, mengagungkan masa lalu dengan mengabaikan masa sekarang dan mendatang, ragu-ragu dalam mengambil keputusan/bertindak, dan sebagainya. Sementara kekuatan yang lainnya adalah kekuatan yang mengarah pada keutuhan diri dan terwujudnya seluruh potensi

diri yang dimiliki, sehingga yang muncul adalah kepercayaan diri dan penerimaan diri secara penuh (Asmadi, 2008). Menurut Anari dalam (Hanifah, 2005), menyebutkan bahwa faktor terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri yaitu kreativitas, kepribadian, transendensi, demokratis, dan hubungan sosial. Sementara itu, menurut Vallet dalam (Hanifah, 2005) aspek-aspek proses perkembangan dalam mewujudkan aktualisasi diri yaitu memahami kebutuhan dasar yang manusiawi, mengungkapkan perasaan yang manusiawi, kesadaran dan control diri, menjadi sadar akan nilai-nilai manusiawi, mengembangkan kedewasaan.

Aktualisasi diri dapat ditunjukkan dengan adanya *self-disclosure* (pengungkapan diri). Menurut Jourard yang dikutip oleh Pratama, tahun 2005, *self-disclosure* merupakan tindakan keterbukaan diri yang dilakukan dan ditunjukkan sehingga individu lain dapat mengetahui individu yang melakukan keterbukaan diri tersebut sependapat dengan pernyataan yang sebelumnya, sedangkan Wrihstman dan Deaux yang juga terdapat dalam (Pratama, 2005), mengartikan pengungkapan diri sebagai upaya individu untuk memperlihatkan citra yang sebenarnya mengenai dirinya. Terdapat banyak cara untuk mengungkapkan diri salah satunya adalah dengan media *Instagram Stories* yang banyak menyajikan fitur-fitur terbaru sehingga penggunaannya dapat dengan kreatif mengekspresikan semua momen yang diabadikan melalui media tersebut. Melalui *Instagram Stories* seseorang dapat membagikan video atau foto dengan tambahan teks atau emotikon, stiker yang sudah ada dalam fitur *Instagram Stories*. Selain itu *Instagram Stories* juga dapat menambahkan lokasi

dan jam, sehingga aktualisasi diri penggunaanya dapat di ketahui publik tentang keberadaan dan jam berapa pengambil gambar tersebut, serta rutinitas atau aktivitas penggunaan *Instagram Stories* tersebut.

Mahasiswa Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sangga Buana (USB) Kelas Reguler Sore yang menggunakan *Instagram Stories* menggunakan media sosial tersebut sebagai sarana berbagi, berkomunikasi dan mengaktualisasikan diri mereka. Berbagai alasan digunakannya fitur tersebut, ada yang ingin diketahui tentang kesehariannya, ingin diketahui keberadannya, atau bahkan ingin terkenal. Banyak hal yang menjadi alasan untuk menggunakan *Instagram Stories* dikalangan mahasiswa.

Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP USB menggunakan *Instagram Stories* sebagai salah satu sarana dalam mengungkapkan jati diri untuk kemudian mengungkapkan diri melalui unggahan-unggahan atas apa yang telah dialami atau disaksikannya. Melalui *Instagram Stories*, mahasiswa akan menunjukkan atau mengekspresikan diri mereka sehingga diketahui atau dikenal oleh pengguna lain. Dengan adanya *Instagram Stories*, mahasiswa dapat menunjukkan potensi diri berdasarkan pada bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan aplikasi tersebut. Dari penjabaran di atas, muncul pertanyaan besar yaitu apakah pengungkapan diri yang dilakukan di Instagram Stories dapat merupakan penggambaran secara utuh dan nyata dari personalitas seseorang. Hal ini kemudian mendorong saya untuk melakukan penelitian terkait dengan ***Self Disclosure Sebagai Bentuk Aktualisasi Diri***

dalam *Instagram Stories* (Studi Fenomenologi Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Kela Reguler Sore Universitas Sangga Buana YPKP Bandung).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu **“*Bagaimana self disclosure sebagai bentuk Aktualisasi diri dalam Instagram Stories Mahasiswa Ilmu Komunikasi Kelas Reguler Sore Universitas Sangga Buana YPKP Bandung?*”**

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Mahasiswa Ilmu Komunikasi Kelas Reguler Sore Universitas Sangga Buana YPKP memilih *Instagram Story* sebagai media *self disclosure*?
2. Apa yang diungkapkan oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Kelas Reguler Sore Universitas Sangga Buana YPKP mengenai dirinya dalam *Instagram Stories*?
3. Apakah tujuan *self disclosure* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Kelas Reguler Sore Universitas Sangga Buana YPKP Bandung?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan dan identifikasi yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang Mahasiswa Ilmu Komunikasi Kelas Reguler Sore Universitas Sanga Buana YPKP memilih *Instagram Story* sebagai media *self disclosure*.
2. Untuk mengetahui apa yang diungkapkan oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Kelas Reguler Sore Universitas Sangga Buana YPKP mengenai dirinya terhadap *Instagram Stories*.
3. Untuk mengetahui tujuan *self disclosure* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Kelas Reguler Sore Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengembangan teori serta analisis terhadap kepentingan-kepentingan penelitian di masa mendatang serta bermanfaat serta dapat menjadi acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan penulis mengenai Ilmu Komunikasi serta fungsi media sosial dalam bidang ilmu komunikasi.

1.5.2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, dalam hal manfaat praktis penulis berharap dari hasil yang nantinya peneliti dapatkan dari penelitian ini dapat

bermanfaat dan bisa menjadikan sebuah acuan pemanfaatan media sosial sebagai media untuk mempermudah proses komunikasi antar manusia serta penggunaan media sosial ke arah yang positif.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian dengan metode/pendekatan kualitatif sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, serta lokasi dan waktu penelitian.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA terdiri dari rangkuman teori, kajian/penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
- BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian
- BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan saran.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang bertempat di Jl. PHH. Mustofa (Suci) No. 68, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Adapun teknis yang dilakukan mengingat kondisi Pandemi, maka penelitian akan di lakukan secara dalam jaringan (daring).

1.7.2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan, mulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan Mei 2021. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021
1	Observasi				
2	Penyusunan Usulan Penelitian				
3	Pengumpulan Data				
4	Wawancara				
5	Penyusunan Laporan				

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian